

**PENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI BERMAIN MUSIK  
(Penelitian Tindakan Anak Usia 4-5 Tahun  
di PAUD AMRINA Tahun 2018)**

**Santa Idayana Sinaga**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [paudsanta@gmail.com](mailto:paudsanta@gmail.com)

**Abstract**— *The purpose of this study is to describe the process of applying music play and to know the improvement of linguistic intelligence of children aged 4-5 years through playing music. This study was conducted on group A children of 17 people. This research is action research with Kemmis and Taggart method which consist of 4 stages namely (plan, action, observation and reflection). This study consists of 2 cycles of each cycle of 8 meetings. Data collection techniques use observation, field notes, and documentation. Data analysis using quantitative and qualitative. Quantitative data analysis is done with statistical descriptions to compare pre cycle to cycle II. The stages of qualitative analysis are data reduction, data display and verification. The results showed that there was an increase in linguistic intelligence through playing music with score on pre cycle 33,8 increasing to 50,4 in cycle I, and experiencing increase of 60,7 in cycle II with very good developing category.*

**Keywords**— *Lingistik Intelegence, Play Music, Action Research*

**Abstrak**— *Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan bermain musik dan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun melalui bermain musik. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus sebanyak 8 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan deskripsi statistik untuk membandingkan pra siklus sampai siklus II. Tahap-tahap analisis kualitatif adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kecerdasan linguistik melalui bermain musik dengan skor pada pra siklus 33,8 meningkat menjadi 50,4 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 60, 7 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.*

**Kata Kunci**— *Kecerdasan Linguistik, Bermain Musik, Penelitian Tindakan*

## PENDAHULUAN

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini bersifat unik dan cerdas. Tuhan mengaruniakan kecerdasan yang berbeda pada setiap anak yang artinya anak memiliki masing-masing potensi dan bakat untuk berkembang. Kecerdasan sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan anak dimasa mendatang terutama kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik ini berhubungan dengan kemampuan seseorang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam membangun relasi dan interaksi dengan orang lain.

Hasil penelitian Brand dan Bar-Gil yang berjudul *Improving Interpersonal Communication through Music* menyatakan bahwa komunikasi interpersonal

anak meningkat melalui musik. Musik berpengaruh terhadap komunikasi anak yang terkait dengan cara bagaimana anak berkomunikasi dengan orang lain. Dalam penelitian ini penulis memilih bermain musik karena sangat besar dampaknya terhadap perkembangan anak.

Selanjutnya Hallam menyatakan bahwa *The power of music : its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mendengarkan musik berpengaruh terhadap intelektual, perkembangan sosial, personal, bahasa dan kreativitas pada anak-anak dan orang muda.

Katrin Hille, et al Association Between Music Education, Intelligence, And Spelling Ability In Elementary School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan musik, kecerdasan dan kemampuan mengeja pada anak-anak di sekolah dasar yang berusia 8 tahun.

Selanjutnya penelitian Paquette dan Rieg: Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan kreativitas anak meningkat melalui musik terhadap anak-anak yang belajar bahasa Inggris awal.

Dari hasil-hasil penelitian relevan di atas dapat kita lihat bahwa musik sangat besar dampaknya terhadap perkembangan anak. Ada yang berdampak pada komunikasi interpersonal anak, aspek perkembangan anak, kesadaran fonologi, literasi dan kreativitas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana musik dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat bahwa kecerdasan interpersonal adalah aspek penting yang menunjang kesuksesan seseorang berkaitan dengan bagaimana seseorang berhubungan dan bersikap dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan saya di PAUD AMRINA pada kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan jumlah anak 17 orang. 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan hal ini sangat jauh dari harapan. Di PAUD AMRINA ini terdapat 13 orang (76,4%) anak yang belum mampu berbicara tepat dan lancar, belum mampu menulis sederhana dan malu-malu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melihat kenyataan di lapangan di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun melalui bermain musik". Penulis berharap kecerdasan linguistik anak dapat meningkat melalui bermain musik sehingga berdampak positif terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya.

### **KECERDASAN LINGUISTIK**

Menurut Davis et al kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan menghasilkan suara-suara untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kecerdasan linguistik menurut Mills adalah kemampuan untuk memahami kata-kata, ritme dan peka terhadap fungsi-fungsi bahasa.

Selanjutnya Gardner menyatakan kecerdasan linguistik adalah kapasitas pemahaman, untuk menerima dan menggunakan bahasa serta kemampuan untuk menulis dan berbicara.

Dari berbagai pembahasan di atas dapat disintesis bahwa kecerdasan linguistik adalah kapasitas pemahaman yang lebih dalam berbicara, menggunakan bahasa serta menulis.

### **BERMAIN MUSIK**

Sejak zaman dahulu anak-anak senang sekali bermain. Aktivitas yang melibatkan fisik ini cenderung membuat anak lupa diri karena pada dasarnya bermain adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Melalui bermain anak-anak tidak hanya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tetapi juga membangun pengetahuan bersama dengan orang lain.

Menurut Battelheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan oleh pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar. Hal ini artinya bahwa bermain tidak melihat hasil akhir tapi bagaimana proses bermain itu membuat anak senang sehingga anak merasa senang belajar dan dapat mendapatkan pengetahuan. Permainan telah lama menjadi inti program prasekolah. Permainan telah dan akan tetap penting dalam program prasekolah karena anak-anak sangat suka bermain. Permainan anak-anak telah masuk program pembelajaran. Oleh karena itu, program prasekolah harus mendukung pembelajaran lewat permainan. Fitur penerapan program memberi contoh tentang bagaimana permainan dapat mempengaruhi perkembangan.

Isenberg and Quinsenberry menyatakan bahwa bermain adalah sebuah kegiatan dinamis, aktif dan terdapat perilaku membangun sebagai sebuah kebutuhan dan kesatuan yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak, bayi sampai remaja. Bermain adalah sebuah pekerjaan penting bagi anak, bukan hanya mengeluarkan tenaga saja tetapi melalui bermain anak-anak aktif membangun pengetahuan mereka dengan bereksplorasi terhadap lingkungan.

Lebih lanjut Monighan-Naurot berpendapat bahwa bermain melibatkan penyatuan pengalaman, makna simbolik dan paradoks. Dalam hal ini bermain tidak hanya sekedar melibatkan kegiatan fisik tetapi didalamnya mengandung penyatuan pengalaman dengan yang sudah diketahui oleh anak ditambah dengan pengetahuan baru yang akan didapat anak melalui bermain.

Gagasan bahwa anak belajar dan berkembang lewat permainan diawali oleh Froebel. Sejak masanya, sebagian besar program PAUD telah memasuki permainan dalam kurikulumnya. Montessori melihat keikutsertaan aktif anak dalam materi dan lingkungan yang telah disiapkan sebagai sarana utama mereka

memperoleh pengetahuan dan belajar. Jhon Dewey meyakini bahwa anak belajar lewat permainan dan bahwa anak harus mendapat kesempatan untuk ikut dalam permainan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (misal, pusat rumah, kantor pos, toko buah, kantor dokter).

Piaget meyakini permainan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif dan harus merupakan sarana untuk membentuk pengetahuan anak tentang dunianya. Menurut Piaget anak belajar lewat keikutsertaan aktif. Vygotsky meyakini interaksi sosial yang terjadi dalam permainan penting bagi perkembangan anak. Ia meyakini bahwa anak mempelajari keterampilan sosial seperti kerjasama dan kolaborasi yang mendukung dan meningkatkan perkembangan kognitif mereka lewat interaksi sosial dengan orang lain. Memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih diantara beragam kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik meningkatkan kemungkinan mereka akan belajar lewat permainan.

Menurut koster Musik adalah suara yang terorganisir. Salah satu tugas mengajar musik adalah mengenalkan anak-anak cara-cara yang berbeda dalam bermain musik. Menurut Isbell dan Raines musik adalah bahasa aural yang menggunakan unsur-unsur dasar dari nada, ritme, timbre dan bentuk.

Brewer menyatakan bahwa musik layaknya seni visual adalah cara dasar pembelajaran, pengalaman dan komunikasi. Semua anak-anak berhak untuk mendapatkan lingkungan musik yang kaya untuk belajar bernyanyi, untuk bermain musik, untuk bergerak dan untuk mendengarkan. Musik juga adalah sebuah alat nilai untuk menolong anak-anak mendapatkan pengetahuan yang masuk akal melalui pengalaman mereka. Lebih lanjut Jackman menyatakan bahwa musik adalah sebuah bahasa, dalam arti untuk berkomunikasi. Komunikasi dilakukan melalui nada, ritme, volume, kisaran, tempo dan gerak. Menurut Stellaccio & McCarthy musik adalah sarana penting untuk kognitif, sosial dan perkembangan fisik anak.

Dari berbagai pendapat diatas tentang bermain dan musik dapat disintesisasikan bahwa bermain musik adalah suatu kegiatan yang menyenangkan untuk anak karena musik memiliki suara yang terorganisir, bahasa aural dan seni visual sebagai alat nilai dan komunikasi untuk menolong anak-anak mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman mereka sehingga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 januari- 28 februari 2018 dengan sumber data penelitian anak kelompok A berusia 4-5 tahun berjumlah 17 orang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Desain dalam penelitian ini menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam model Kemmis dan Taggart tindakan dan observasi dijadikan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Lembar instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti berisikan indikator-indikator yang merupakan acuan dalam menilai kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Instrumen ini diisi oleh peneliti dan kolaborator dengan memberikan tanda check list ( ) pada setiap indikator yang sesuai dengan tingkatan kecerdasan linguistik yang muncul pada anak.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh pada pra siklus sampai siklus II. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data peningkatan kecerdasan linguistik anak dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Peningkatan Tingkat Capaian Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AMRINA Tahun 2018

Skor \ Tahapan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	33,8	50,4	60,7
Peningkatan	-	16,6	10,3

Dari tabel di atas dapat kita lihat bagaimana peningkatan kecerdasan linguistik anak meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan kolaborator, sehingga penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil. Melihat hasil penelitian diatas, Berbicara tentang bermain musik dan kaitannya dengan kecerdasan linguistik sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti. Hal ini

sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Stellaccio & McCarthy yang menyatakan bahwa kecerdasan linguistik anak dapat meningkat melalui bermain musik karena musik adalah sarana penting untuk perkembangan kognitif, sosial dan perkembangan fisik anak. Musik tidak hanya sebuah suara yang hanya bisa didengar tetapi merangsang seseorang untuk mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam hal ini secara bahasa atau kecerdasan linguistik anak-anak sudah mampu untuk berbicara dengan tepat dan lancar pada orang lain, berinteraksi dan mampu menulis serta memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Selain itu melalui bermain musik Anak-anak belajar tentang budaya mereka seperti mereka bernyanyi lagu-lagu tradisional, dan mereka mengembangkan kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menciptakan gerak musik dan bermain musik yang indah dibutuhkan kerja sama antara kelompok. Di dalam penelitian ini misalnya, sangat dibutuhkan sekali kekompakan anak untuk bermain musik dengan bahan-bahan sederhana agar tercipta suara-suara yang indah sesuai dengan nada. Selain itu ketika bertepuk tangan, anak-anak juga harus kompak agar suara tepuk tangan yang dihasilkan tidak kacau dan nikmat untuk di dengar.

Senada dengan Stellaccio & McCarthy di atas. Hasil penelitian relevan menurut Hogenes et al yang berjudul *The Impact Of Music On Child Functioning* menyatakan bahwa Penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan quasi eksperimen ini menunjukkan hasil bahwa musik berdampak pada fungsi perkembangan pada anak (kognitif, sosial-emosional dan fisik motorik). Selain hal-hal yang di sebutkan di atas kecerdasan linguistik anak juga dapat meningkat melalui bermain musik seperti anak mampu mengungkapkan perasaan sedih dan senang, anak-anak dapat memahami apa yang diucapkan oleh orang lain, anak mampu menceritakan pengalaman-pengalaman yang ia dapat kepada teman-temannya dan mampu mengucapkan terimakasih ketika di berikan dan dipinjamkan sesuatu, juga mampu menulis sederhana.

Dalam hal ini kegiatan bermain musik yang dilakukan oleh peneliti adalah secara berkelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh Amstrong bahwa salah satu strategi pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik adalah dengan berkelompok sehingga anak dapat membangun dan berinteraksi dengan orang lain. Proses pembelajaran

berkelompok membutuhkan sikap keberanian anak untuk mampu bekerja sama, berinteraksi dan membangun komunikasi bersama teman-temannya.

Pembelajaran berkelompok mengajarkan anak sebuah kekompakan untuk bersama-sama menciptakan sesuatu yang indah dalam hal ini tentunya bagaimana anak-anak kompak untuk bermain musik bersama, selain itu pembelajaran kelompok juga memberikan anak pengalaman bahwa ia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain untuk bekerjasama, untuk saling tolong-menolong, untuk saling berbagi dan saling menghargai.

Selanjutnya Hallam dengan judul penelitian *The power of music: its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa musik berpengaruh terhadap kecerdasan, sosial dan perkembangan pribadi pada anak-anak dan orang-orang muda. Musik sangat besar kekuatan dan dampaknya bagi anak.

Penelitian Hallam di atas senada dengan Morrison yang berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik akan suka bergaul dengan orang lain, melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompok dan cenderung peduli serta peka terhadap lingkungan sekitar. Seorang yang cerdas secara interpersonal dapat dengan mudah memahami situasi-situasi yang ada di lingkungan sekitar mereka dan mencoba untuk terlibat aktif dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena seseorang yang cerdas secara interpersonal memiliki empati yang tinggi, yang ingin turut merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam hal ini musik dapat menjadi salah satu obat atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dan orangtua untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran bermain musik yang dilaksanakan selama II siklus ini meliputi tahap kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan anak motivasi dan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan anak agar anak semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan bermain musik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, memberikan reward dan pujian kepada anak yang telah berhasil. Selain itu pada kegiatan ini guru dan peneliti juga mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan bermain musik. Proses pembelajaran bermain musik yang menyenangkan membuat anak mau bekerja sama dengan orang lain, memiliki rasa percaya diri, anak mau berbagi dengan orang lain dan akhirnya anak juga senang bermain dengan orang lain. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I adalah 16,6 dengan hasil pada siklus I sebesar 50,4. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,3 dengan hasil pada siklus II sebesar 60,7 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan. Adapun saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut a) Bagi guru diharapkan dapat memberikan anak lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan diri anak melalui bermain musik b) Guru juga harus kreatif mencari kegiatan lain yang dapat merangsang kecerdasan linguistik anak. c) Guru dan Orangtua harus lebih banyak menstimulasi kecerdasan linguistik anak sebagai bagian dari life skill untuk modal kesuksesan hidup. d) Anak-anak harus lebih sering diperdengarkan musik karena musik adalah kekuatan jiwa.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Fang-Mei Tai. 2014. Exploring Multiple Intelligences . The Journal of Human Resource and Adult Learning, Vol. 10, N 12 um. 1, June 2014 issue.
2. Hilda L. Jackman. Early Education Curriculum A child's Connection to The World. USA: Wadsworth.2012.
3. Howard Gardner and Thomas Hatch.1989. Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. Journal of Educational Researcher, Vol. 18, No. 8 (Nov., 1989), pp. 4-10 Published by: American Educational Research Association.
4. Jane Arnold Morgan & M<sup>a</sup> Carmen Fonseca. 2004. Multiple Intelligence Theory and Foreign Language Learning: A Brain-based Perspective. IJES, vol. 4 (1), 2004, pp. 119-136
5. Jo Ann Brewer. Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades. 2007. USA: America.
6. Jonathan Bolduc: 2009. Effects Of a Music Programme On Kindergartners Phonological Awareness Skills. International Journal Of Music Education Vol 27(1).3747(200902)27.1.10.1177/0255761408099063
7. Katie Davis, et all, Early Childhood Education Journal
8. Kelly R.Paquette dan Sue A. Rieg. The Influence of Music on the Children's Art Expression. Early Childhood Educ J (2008) 36:227-232. DOI 10.1007/s10643-008-0277-9
9. Mills, W (2001) The Role of Musical Intelligence in a Multiple Intelligences focused Elementary School. International Journal of Education and the Arts, 2(4). (Sep 2001) (ISSN: 1529-8094) Copy of record can be obtained at: <http://www.ijea.org/v2n4/index.html>
10. Rebecca T. Isbell & Shirley C. Raines. Creativity And The Arts With Young Children. Canada: Delmar.2007
11. S. Filivopic dan G. Grujic- Garic.2011. The Influence of Music on the Children's Art Expression. Journal plus education, ISSN:1842-077X, E-ISSN(online) 2068-1151 Vol VII (2011), NO 2, pp 223-240
12. Sibel Gurbuzo lu Yalmanci & Ali brahim Can GOZUM. 2013. The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students' Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject. International Journal On New Trends In Education And Their Implications July 2013 Volume: 4 Issue: 3 Article: 04 Issn 1309-62Journal on New Tuly 2olume: 4 ISSN 1309-6249
13. Skinner.Creative Activities for the Early Years. London: Paul Chapman Publishing.2008.
14. Susan Hallam:2010. The Power Of Music : Its Impact On The Intellectual, Social And Personal Development Of Children And Young People. International Journal Of Music Education 28:269. DOI:10.1177/0255761410370658
15. Thomas Amstrong. Multiple Intelligences In The Clasroom. USA:ASCD.2009